

Penyusunan Studi Kelayakan Bisnis UMKM di Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang
Kabupaten Ogan Ilir

Yulia Hamdaini Putri^{1*}, Sulastri², Marlina Widiyanti³, Kemas Husni Thamrin⁴, Aslamia Rosa⁵,
Ahmad Syathiri⁶

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

*correspondent email: yuliahamdaini@unsri.ac.id

Vol. 1 No. 1 (2022): Sriwijaya Accounting Community Services

ISSN: 2987-310X

Abstract - Village communities have relatively low incomes but have abundant natural resources that can be exploited, such as wild plants, swamps, fertile land, and clean flowing rivers. On the other hand, although education is relatively low, rural communities have many skills and expertise that can be developed, for example in the village of farmers in Kota Daro II the majority of people are farmers, breeders and weavers. Thus, the community needs MSME assistance through proper business development learning. The preparation of a business feasibility study is a fundamental step in developing a better business. The problems faced by rural communities are the lack of community knowledge to be able to analyze problems such as environmental, marketing, social, legal, and finance as well as the lack of community knowledge for business management. This community service partner is a village community in Kota Daro II who works as a breeder and weaver. The method used is counseling and mentoring. The result of this activity is that the community can analyze the business aspects they are engaged in.

Keywords: Business Feasibility, MSME Assistance, Counseling

PENDAHULUAN

Suatu studi kelayakan adalah suatu penelitian atau pengkajian untuk menentukan apakah suatu proyek akan memberikan imbal hasil yang maksimal atas modal/dana yang diinvestasikan. Penyusunan studi kelayakan bisnis bisa dapat memperkecil resiko (Fitriani, Bakar, & Susanto, 2014). Analisis kelayakan usaha terdiri dari aspek pasar, aspek teknis, aspek sumber daya manusia, aspek legal dan lingkungan dan aspek finansial (Fathurohman, Bakar, & Fitria, 2014).

Desa Kota Daro II di Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir memiliki tingkat pendapatan yang relatif rendah, akan tetapi memiliki potensi sumberdaya lokal yang dapat dieksploitasi untuk peningkatan pendapatan, lokasi yang mudah dijangkau, memiliki kepadatan penduduk rata-rata 540 jiwa per km², yang juga merupakan Desa dengan tingkat kepadatan penduduk relatif jarang (BPS 2015). Penghasilan masyarakat Desa Kota Daro II bersumber dari sektor primer dengan hampir 90% masyarakat bekerja sebagai petani/peternak dan buruh. Sebagian besar penduduk masyarakat desa kota Daro II ber-etnis suku Pegagan.

Ada satu hal yang menarik, di desa ini memiliki sejenis tumbuhan alang-alang yang tumbuh di lahan rawa basah, purun, pandan. Tanaman ini juga banyak terdapat di beberapa desa sekitarnya seperti di desa yang menyebar di kecamatan Rantau Panjang. Para peternak memanfaatkan lahan rawa untuk beternak itik. Namun usaha ini bergantung pada musim dan harga pakan sering berubah (Rita & Oktavidiati, 2015). Desa ini memiliki peluang besar secara geografis untuk dikembangkan menjadi peternakan percontohan. Namun, peluang yang besar tersebut juga diiringi dengan tantangan besar tentang pengetahuan manajemen peternakan dan fasilitas pendukung. Hal ini juga terjadi di beberapa desa lainnya di Indonesia (Khuluq, Mohammad Aldi Noveanto, Rahmadani,

Rosa, & Aini, 2014)

Kota Daro II, memiliki topografi yang sebagian besar dengan kondisi lahan rawa lebak. Lahan rawa lebak sebagian digunakan untuk lahan pertanian padi sawah lebak, untuk pemeliharaan itik, dan ikan. Kota daro II yang sebagai petani/peternak sekitar 36 persen dan 40 persen sebagai buruh tani, sekitar 10 persen masih status pelajar, dan selebihnya sebagai pedagang, PNS, Paramedis dan wiraswasta. Dari gambaran sebaran sumber mata pencarian penduduk dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki sumber pendapatan relatif rendah.

Di samping potensi sumber daya alam yang tersedia, Desa Kota Daro II juga memiliki potensi sumber daya manusia yang selama ini juga telah mengembangkan usaha kerajinan songket. Sehingga kedekatan dengan usaha kerajinan merupakan cikal bakal untuk dapat mengembangkan usaha kerajinan. Pekerjaan ini tetap bertahan dari waktu ke waktu, meskipun telah bermunculan songket yang diproduksi di daerah lain (Hasbullah, 2014). Pada kegiatan bina desa sebelumnya tahun 2015 telah dilakukan pelatihan, dengan metode peragaan menghasilkan potensi unggulan lokal. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada masyarakat di Desa Kota Daro II.

Untuk tahun 2021 diharapkan hasil pelatihan dapat ditingkatkan menjadi berbagai macam produk yang dapat meningkatkan nilai tambah bagi UMKM yang memiliki usaha. Oleh karena itu pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan di tahun 2021 adalah menjadikan hasil usaha masyarakat untuk dijadikan berbagai macam produk yang siap untuk dipasarkan. Pada kegiatan ini juga merupakan penguatan dan kelanjutan dari kegiatan sebelumnya yang masih sangat mendasar. Adapun Permasalahan yang dihadapi masyarakat Kota Daro II adalah 1) kurangnya pengetahuan masyarakat untuk dapat menganalisis aspek kelayakan usaha seperti lingkungan, pemasaran, sosial, hukum, dan keuangan 3) kurangnya pengetahuan masyarakat untuk memajemen usaha.

METODE

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat petani di desa Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir. Jumlah peserta 48 orang usia produktif 15-65 tahun. Waktu Pelaksanaan selama 3 bulan (September-November) Tahun 2021. Tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Observasi dan wawancara untuk menemukan permasalahan dalam usaha tani sehingga bimbingan teknis yang akan dilakukan lebih tepat sasaran. Dalam kegiatan observasi dan wawancara ini mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan observasi dan wawancara pada masyarakat setempat
2. Koordinasi dengan aparat pemerintahan desa untuk melakukan izin kegiatan pengabdian
3. Menyiapkan peralatan digunakan selama kegiatan
4. Tim menyusun materi tentang penyusunan studi kelayakan bisnis
5. Bimbingan teknis dilakukan secara tatap muka . Tim pelaksana kegiatan akan melakukan pembagian tugas selama kegiatan berlangsung, metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi (Tanya-jawab)
6. Evaluasi proses bimbingan dan setelah selesai pelatihan.
7. Evaluasi berupa pengisian angket pemahaman materi peserta dan tindak lanjut
8. Dokumentasi Laporan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Manajemen Usaha Lokal Daerah

Pengembangan ekonomi pedesaan tidak terlepas dari manajemen usaha yang baik. Usaha lokal daerah di daerah Kota Daro II difokuskan kepada usaha Ternak Itik, usaha telur Itik, dan usaha Tenun. Untuk itu, para peserta yang hadir adalah pengrajin tenun dan peternak itik. Berikut data disampaikan di bawah ini :

Tabel 1. Jumlah Peserta Kegiatan

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki -laki	27	56,25
Perempuan	21	43,75
Jumlah	48	100%

Sumber : data primer diolah (2021)

Namun, pekerjaan sebagai pengrajin dan peternak bukanlah pekerjaan utama yang dilakoni oleh masyarakat di Desa Kota Daro II. Pekerjaan mereka tergantung dengan musim panen. Pengrajin Tenun jika sedang musim tumbuh rumput *grass* mereka akan mengolah rumput menjadi kerajinan berseni seperti wadah buah, wadah sendok, tudung saji. Kemudian, kerajinan tersebut akan mereka pasarkan ke pasar Tanjung Raja, yang merupakan pasar terdekat desa mereka.

Peternak jika sedang musim panen padi mereka akan mengabaikan itik-itik dan telur yang mereka pelihara. Itik dibiarkan bebas mencari makan di pagi hari dan kembali ke kandang saat sore hari. Pada saat musim panen padi itik banyak mendapatkan pakan, makan yang banyak menyebabkan mereka memproduksi telur lebih banyak. Sebaliknya jika tidak sedang musim panen, itik sedikit mendapatkan makanan. Telur yang diproduksi menjadi lebih sedikit. Jika saja adanya pengelolaan makanan yang baik, seperti adanya mesin pengering (*dioven*) dan penyimpanan makanan (*dipress* dan *dikemas*) maka makanan tidak akan terpengaruh dengan musim.

Pelatihan Penyusunan Studi Kelayakan Bisnis UMKM

Materi pelatihan penyusunan studi kelayakan bisnis UMKM yang diberikan adalah tentang aspek lingkungan, aspek pemasaran, aspek sosial, aspek hukum, dan aspek keuangan secara sederhana. Para peserta sangat antusias, mereka banyak melakukan diskusi (tanya jawab) dan mencoba menyusun kelayakan bisnis usaha mereka. Untuk itu, mereka didampingi oleh mahasiswa. Sebanyak 29 Mahasiswa Mata Kuliah Studi Kelayakan Bisnis Jurusan Manajemen ikut terlibat dalam acara pelatihan ini. Berikut informasi jumlah mahasiswa yang ikut :

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa Yang Ikut Serta Dalam Kegiatan

Mahasiswa	Jumlah	Persentase
Laki-laki	19	65,51
Perempuan	10	34,48
Jumlah	29	100

Sumber : data primer diolah (2021)

Peserta diharapkan dapat menganalisa situasi, peluang bisnis yang dapat dikembangkan di sekitarnya. Peserta juga diharapkan dapat membentuk usaha kelompok bersama untuk dapat mengembangkan usaha mereka. Dari pelatihan penyusunan studi kelayakan bisnis ini Peternak itik dan telur dapat menemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengelolaan usaha seperti pada aspek pemasaran, aspek operasional dan aspek sumber daya manusia.

Pada aspek pemasaran telur dan itik ditemukan bahwa permintaan banyak namun tidak terpenuhi karena produksi yang naik turun, selain itu harga masih ditentukan satuan, peternak belum memahami strategi harga beli dalam jumlah besar dan sedikit (intinya harga tetap sama dalam jumlah berapapun). Di tambah lagi belum ada pemerekan dan standar kualitas produk.

Pada aspek Operasional pemeliharaan telur dan itik masih dilakukan secara tradisional, dan tidak ada mesin atau teknologi lainnya dalam menyimpan makanan ternak. Apalagi dalam proses perkembangbiakan hewan ternak dan perawatan anakan masih bergantung dengan alam. Tidak semua peternak ingin merubah pola pemeliharaan, peternak beralasan khawatir tidak mampu menyediakan biaya pakan secara berkelanjutan (Widiyaningrum & Utami, 2014). Maka dari itu diperlukan juga program pemberdayaan masyarakat (Purwanti, 2015).

Pada aspek Sumber Daya Manusia keinginan untuk maju ada namun belum ada usaha yang keras, rendahnya pendidikan dan keterampilan, belum ada motivasi yang kuat. Dengan demikian, masih memerlukan binaan khusus. Selain itu, tingkat kerjasama dan kepercayaan belum baik

sehingga sampai saat ini belum terbentuk usaha kelompok bersama telur dan itik.

Kemudian berkaitan dengan pengelolaan tenun. Ada beberapa hal yang menjadi harus menjadi perhatian berkaitan dengan pengelolaan pada aspek pemasaran tenun : produksi masih dilakukan berdasarkan pesanan; kebanyakan masih bekerja sebagai penerima upah tenun. Artinya bahan baku masih dari pemodal, belum adanya merek, belum ada standar kualitas produk, dan belum memiliki motif dan desain yang khas daerah rantau panjang.

Di sisi lain pada aspek sumber daya manusia pengelolaan tenun; keinginan untuk maju ada namun belum ada usaha yang keras, rendahnya pendidikan dan belum ada motivasi yang kuat sehingga masih memerlukan binaan khusus. Tingkat kerjasama dan kepercayaan juga belum baik sehingga sampai saat ini belum terbentuk usaha kelompok bersama tenun.



Gambar 1. Penyampaian materi



Gambar 2. Pendampingan UMKM

KESIMPULAN

Dengan diadakan kegiatan pengabdian ini Masyarakat dapat memahami aspek lingkungan, aspek pemasaran, aspek operasional, aspek usaha, aspek keuangan untuk pengembangan usaha. Masyarakat juga memahami peluang usaha yang dapat mereka kerjakan dengan teknologi yang masih sangat sederhana. Kedepannya , diperlukan adanya pengadaan teknologi mesin pengering dan penyimpan makanan untuk usaha peternak itik dan pembentukan Kelompok Usaha Bersama atau Pembentukan Koperasi Unit Usaha Sejenis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Sriwijaya yang telah mendanai kegiatan ini (DIPA UNSRI) dan aparat pemerintahan desa setempat yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurohman, R., Bakar, A., & Fitria, L. (2014). Analisis kelayakan usaha peternakan burung puyuh di Daerah Pasir Kawung Cileunyi Kabupaten Bandung. *Reka Integra*, 02(03), 1-12. Retrieved from <https://ejournal.itenas.ac.id/index.php/rekaintegra/article/view/534>
- Fitriani, A. Y. U., Bakar, A. B. U., & Susanto, H. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Buras Di Kota Bandung. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 02(02), 133-144.
- Hasbullah. (2014). Pembinaan Pelaku Usaha Home Industry. *Jurnal Kewirausahaan*, Vol 13, 125-138. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/39988-ID-pemberdayaan-industri-kecil-di-pedesaan-studi-upaya-peningkatan-keberdayaan-peng.pdf>

- Khuluq, Mohammad Aldi Noveanto, I., Rahmadani, F., Rosa, R. A., & Aini, F. N. (2014). Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Peternakan Itik Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Peternak Dan Populasi Plasma Nutfah Ternak Lokal DI Kelompok Ternak Itik Kebersamaan (K-TIK) Dusun Keherang (Bogor). In *Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional Program Kreativitas Mahasiswa-Pengabdian Kepada Masyarakat 2013*. Indonesian Ministry of Research, Technology and Higher Education.
- Purwanti, R. Y. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat Di “Kampung Bebek Dan Telur Asin” Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 3(2), 1-15. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/11410>
- Rita, W., & Oktavidiati, E. (2015). Pengembangan Usaha dan Pelestarian Itik Talang Benih. *Dharma Raflesia Unib*, XIII(1).
- Widiyaningrum, P., & Utami, N. R. (2014). Pelatihan Manajemen Pemeliharaan Itik Secara Intensif Di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. *Rekayasa*, 12(1), 48-56.

